

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yakni memberi gambaran mengenai perbandingan pembingkai pemberitaan Ganjar Pranowo sebagai bacapres PDIP antara portal berita iNews.id, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com periode April 2023 hingga Oktober 2023. Perangkat framing Robert N. Entman peneliti gunakan dengan tujuan untuk menganalisis 30 berita yang dijadikan unit analisis guna mencapai tujuan penelitian. Perangkat ini memberi penekanan terhadap andil media ketika membangun persepsi khalayak melalui seleksi dan penekanan isu serta faktor-faktor tertentu. Perangkat framing milik Robert N. Entman terdiri atas empat unsur utama, yaitu berupa bagaimana menentukan masalah/isu, pengemasan, penjelasan, serta rekomendasi bagaimana masalah dapat diselesaikan.

Penting serta menarik untuk menambah pengetahuan terkait gambaran perbandingan pembingkai Ganjar Pranowo sebagai bacapres PDIP dengan beberapa alasan yang menjadi latar belakangnya. Pertama dicalonnya Ganjar Pranowo yang kini menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah menuai banyak sekali pro dan kontra Penelitian dengan mengangkat isu tersebut dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai sebuah portal berita daring melakukan pembingkai terkait isu-isu ini serta bagaimana bingkai yang telah dibuat dapat mempengaruhi opini masyarakat. Kedua, pengaruh kuat yang dimiliki oleh portal berita daring dalam memberikan pengaruh pada opini masyarakat. Dengan sarana perangkat framing tertentu yang dipilih, situs berita daring mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami serta menanggapi Ganjar Pranowo sebagai Capres PDIP. Pada sisi yang lain juga dapat memberikan wawasan mengenai kekuatan media dalam agenda setting. Ketiga Pemilihan Presiden merupakan ajang pemilihan terbesar dengan skala nasional yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dengan mengangkat isu tersebut penelitian ini dapat mengungkap sudut pandang

media, dalam hal ini media daring dalam memilih fakta yang diangkat dalam pembingkaiannya ini.

Temuan utama yang ditemukan melalui penelitian ini menerangkan adanya perbedaan dalam cara membingkai Ganjar Pranowo sebagai Bacapres PDIP pada Pemilu 2024 antara iNews.id, Mediaindonesia, dan Kompas.com. pertama pada elemen *devine problems*, iNews.id menjelaskan permasalahan yang ada bukan merupakan permasalahan Ganjar pranowo namun lebih menekankan kepada faktor di luar Ganjar pranowo maupun PDIP. Lalu Mediaindonesia menjelaskan masalah mengenai Ganjar pranowo sebagai bacapres PDIP cenderung melihat sosok Ganjar dan partainya sebagai sebuah inti dari permasalahan. Lalu Kompas.com Menjelaskan permasalahan mengenai Ganjar pranowo sebagai pembaca pres PDIP cenderung fokus terhadap permasalahan yang dialami Ganjar bukan kepada sosok Ganjar ataupun partainya yaitu PDIP.

- Kedua ada elemen *Diagnose Causes* iNews.id menyajikan sosok Ganjar pranowo bukan sebagai Siapa yang menjadi penyebab permasalahan terjadi namun biasanya anews.id menjadikan sosok yang berseberangan menjadi penyebab dari masalah tersebut muncul. Lalu Mediaindonesia dalam menjelaskan siapa penyebab masalah dari sebuah isu kerap menjadikan Ganjar pranowo sebagai penyebab dari sebuah masalah dan juga sering mengaitkan dirinya dengan partai pengusungnya yaitu PDIP yang ikut menjadi penyebab permasalahan. Lalu pada Kompas.com dalam menjelaskan siapa penyebab sebuah masalah tak selalu menjadikan Ganjar sebagai penyebab masalah ataupun partainya sebagai penyebab masalah Namun tergantung dari permasalahan yang sedang terjadi apabila penyebabnya adalah Ganjar pranowo maka akan dikatakan sosok Siapa yang jadi penyebab adalah Ganjar pranowo Namun apabila PDIP yang menjadi sumber masalahnya maka akan dijelaskan bahwasanya PDIP lah yang menjadi sumber masalahnya.

Lalu pada elemen selanjutnya yakni *moral judgement* iNews.id dalam legitimasi gagasan dalam beritanya portal milik MNC ini mengutip narasumber yang berasal dari satu pihak tertentu biasanya yang sependapat dengan sosok Ganjar Pranowo atau PDIP maupun partai Perindo. Pada Mediaindonesia.com dalam legitimasi penyebab masalah, portal berita ini cenderung menghadirkan narasumber yang berseberangan dengan Ganjar Pranowo maupun PDIP. Tak jarang

pula editorial Mediaindonesia juga menyampaikan kritik pedas terhadap sosok Ganjar untuk memperjelas permasalahan bahkan pemerintah. Mediaindonesia juga turut mengkritik kebijakan pemerintah yang lemah terhadap Ganjar pranowo. Lalu pada Kompas.com dalam legitimasi masalahnya Kompas.com menyajikan beberapa narasumber yang terkait dengan permasalahan yang dibahas serta menghadirkan pernyataan narasumber dari berbagai pihak.

Lalu yang keempat pada elemen *Treatment Recommendation* iNews.id memberikan penyelesaian masalah yang tidak terlalu jelas dipaparkan serta banyak menjadikan gagasan dari pihak Ganjar Pranowo sebagai solusi yang ditawarkan. Selanjutnya pada portal Media Indonesia penyelesaian masalah yang dijelaskan baik secara langsung maupun tidak langsung biasanya melalui kritik yang diberikan narasumber yang dihadirkan oleh media Indonesia terhadap sosok Ganjar pranowo ataupun PDIP. Lalu penyelesaian masalah yang ditawarkan oleh kompas.com juga beragam tergantung dari permasalahan serta biasanya memberikan penyelesaian masalah kepada pihak-pihak yang memiliki kapasitas untuk memberikan solusi dari permasalahan.

Sementara itu peneliti menemui temuan yang menarik dari penelitian ini. Penelitian ini memperlihatkan perbedaan kebijakan penulisan berita mengenai Ganjar Pranowo sebagai Bacapres PDIP 2024 antara iNews.id yang mewakili media yang pemiliknya merupakan ketua umum Perindo yang merupakan partai pengusung Ganjar sebagai capres, Mediaindonesia.com yang mewakili media yang pemiliknya merupakan ketua umum partai Nasdem yang menjadi rival Ganjar saat Pilpres, dan Kompas.com yang tak terafiliasi dengan partai politik manapun. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam pandangan serta nilai-nilai, cara membingkai, bahasa yang digunakan, isu yang ditulis, pengutipan narasumber, dan sudut pandang jurnalistik yang digunakan.

## **5.2 Saran**

Pada penelitian ini dapat ditemukan perbedaan cara media membentuk bingkai terkait isu Ganjar Pranowo sebagai Bacapres PDIP 2024 antara iNews.id, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com, dari isu yang dipilih serta seleksi pengemasannya dengan bentuk bagaimana isu dijelaskan hingga rekomendasi

bagaimana masalah diselesaikan pada berita saat kurun waktu yang sama. Meskipun begitu, penelitian ini memiliki keterbatasan, yang pada masa mendatang dapat dikembangkan lewat penelitian berikutnya. Adapun terdapat beberapa saran yakni :

### **5.2.1 Saran Akademis**

Pertama, melanjutkan hasil penelitian ini menggunakan analisis resepsi dengan mengambil sudut pandang pemilih remaja serta pemilih dewasa. Hal tersebut penting serta menarik diteliti supaya mendapatkan pemahaman kedua kategori yakni pemilih remaja dan dewasa terkait isu Ganjar sebagai Capres PDIP.

Kedua, melakukan penelitian mengenai keterbacaan pemberitaan Ganjar Pranowo sebagai Capres PDIP, baik melalui cloze procedure maupun fleesh reading . Hal tersebut penting dan menarik dilakukan, agar bisa mengetahui apakah pesan yang dikemas oleh portal berita daring dapat dipahami dengan mudah maksud dan tujuannya oleh pembaca, terutama terkait isu politik.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Saran praktis yang dapat diberikan penelitian ini kepada khalayak pembaca terutama pembaca yang memperoleh informasi melalui berita daring, supaya lebih memahami isi pemberitaan, dan tidak menelan berita mentah-mentah, namun dapat diulas terlebih dahulu lalu lebih berpikiran terbuka dan kritis dalam menanggapi pemberitaan. Lalu untuk para jurnalis, khususnya jurnalis portal berita daring, yang lazimnya lebih mementingkan kecepatan dalam membuat berita dan kalangan yang terlibat dalam setiap aspek produksi berita agar menulis pemberitaan secara bijaksana dan seimbang. Karena media memiliki fungsi khusus sebagai watchdog, maka selayaknya pemberitaan yang ditulis bisa menjadi pengawas yang netral ketika memberikan informasi kepada masyarakat.